



MATERI KHUTBAH JUMAT

CARA MEMAKMURKAN MASJID

Sodiq Fajar



Dilengkapi dengan pembukaan khutbah dan doa penutup khutbah

**[GRATIS] LANGGANAN MATERI KHUTBAH DALAM
FORMAT PDF**

Segera hubungi WA admin dakwah.id

0895-8060-18090

www.dakwah.id

[@dakwahid](https://www.instagram.com/dakwahid)

[@igdkwh](https://www.instagram.com/igdkwh)

Yuk,
dukung
dakwah.id
dengan
berbelanja buku
di sini

www.bukubagus.id

Ingin berlangganan materi khutbah Jumat
yang akan langsung dikirim
ke nomer WhatsApp?

Caranya mudah.

Sentuh nomor whatsapp berikut ini:

0895-8060-18090

Atau, bisa juga langsung chat WA ke nomor di atas.

CARA MEMAKMURKAN MASJID

Pemateri: Sodik Fajar

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَرْضِ بُيُوتًا لِلْعِبَادَةِ، وَأَمَكِنَةً تَحْصُلُ فِيهَا كُلُّ رَاحَةٍ وَسَعَادَةٍ، شَرَعَ لِعِبَادِهِ
الْمُؤْمِنِينَ التَّقَرُّبَ إِلَيْهِ بِعِمَارَةِ الْمَسَاجِدِ، وَتَهْيِئَتِهَا لِلزَّائِعِ وَالسَّاجِدِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ الَّذِي جَعَلَ الْمَسْجِدَ مَنْطِقًا لِكُلِّ رِيَادَةٍ، وَجُمُعَةً لِلْمُؤْمِنِينَ
وَمَرْكَزًا لِلْقِيَادَةِ، صَلِّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ ذَوِي الشَّرَفِ وَالسِّيَادَةِ، الَّذِينَ عَمَّرُوا الْمَسَاجِدَ طَلَبًا
لِجَنَّةِ اللَّهِ وَالزِّيَادَةِ.

عِبَادَ اللَّهِ: اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى؛ فَإِنَّ فِي تَقْوَاهُ جَلَّ وَعَلَا سَعَادَةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Kami wasiatkan kepada diri kami juga kepada jamaah sekalian untuk senantiasa merawat dan meningkatkan kualitas takwa kepada Allah *subhanahu wata'ala*.

Mari giatkan lagi semangat untuk melaksanakan perintah Allah *subhanahu wata'ala* dan menjauhi larangan-Nya. Mari maksimalkan upaya kita dalam mengimplementasikan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Mari tumbuh suburkan lagi cinta kita kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Mari giatkan lagi usaha kita dalam mendatangi masjid untuk melaksanakan shalat wajib lima waktu secara berjamaah bersama kaum muslimin yang lain.

Jika ada pertanyaan, tempat mana yang paling disukai oleh Allah *subhanahu wata'ala*?

Maka jawabannya adalah masjid. Mana buktinya?

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, sebagaimana diriwayatkan oleh imam Muslim, hadits nomor 288,

أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا

“Tempat yang paling dicintai oleh Allah adalah masjid-masjidnya.”

Kenapa Allah *subhanahu wata'ala* sangat mencintai masjid, bukan tempat lainnya?

Karena masjid adalah tempat yang digunakan untuk beribadah dan melaksanakan amal ketaatan. Masjid adalah tempat untuk shalat, menengadah berdoa, dan tunduk berzikir. Masjid bukan tempat untuk maksiat dan ghibah.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Iniilah prinsip yang harus kita tanamkan pada diri kita dan anak keturunan kita. Mari kita didik diri kita dan anak-anak kita untuk mencintai masjid. Mari ajak mereka untuk memakmurkan masjid.

Karena begitu mulianya masjid, Allah *subhanahu wata'ala* pun memberikan janji yang pasti bagi orang yang mendermakan hartanya untuk membangun dan merawat masjid.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, sebagaimana termaktub dalam *Shahih al-Bukhari*, hadits nomor 450,

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ، بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang membangun masjid karena mengharap ridha Allah, niscaya Allah akan membangunkan untuknya di surga bangunan yang serupa dengannya.”

Keutamaan Memakmurkan Masjid

Pengertian memakmurkan masjid secara bahasa berasal dari kata *Imarah al-Masjid*. *Imarah* artinya membangun, memperbaiki, atau memelihara.

Lantas, apa yang dimaksud dengan memakmurkan masjid? Memakmurkan masjid maksudnya adalah mengelola dan merawat masjid baik dari sisi fisik bangunan masjid atau dari sisi fungsi utama masjid.

Siapa saja yang berhak memakmurkan masjid? Setiap muslim memiliki hak, bahkan sangat dianjurkan untuk memakmurkan masjid. Amalan ini memiliki keutamaan luar biasa. Sehingga Allah *subhanahu wata'ala* menetapkan pahala memakmurkan masjid.

Pertama: Memakmurkan masjid adalah sifat orang bertakwa

Salah satu ciri orang yang beriman adalah gemar memakmurkan masjid. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam Surat at-Taubah ayat 18,

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Kedua: Memakmurkan masjid adalah amalan berpahala besar

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam Surat an-Nur ayat 36 sampai 38,

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

“(Cahaya itu) di rumah-rumah yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang,” (QS. An-Nur: 36)

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ
الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

“Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat),” (QS. An-Nur: 37)

لِيَجْزِيََهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“(Mereka melakukan itu) agar Allah memberi balasan kepada mereka dengan yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Dia

menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki tanpa batas.” (QS. An-Nur: 38)

Cara Memakmurkan Masjid Allah

Bagaimana cara memakmurkan masjid Allah? Ada dua cara yang dapat kita lakukan supaya masjid di daerah kita masing-masing makmur dan terasa lebih hidup.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Cara Pertama: Memakmurkan masjid dari segi fisiknya

Fungsi utama masjid adalah tempat untuk beribadah. Maka mari jadikan masjid kita sebagai tempat yang nyaman untuk beribadah. Nyaman untuk shalat. Nyaman untuk zikir. Nyaman untuk ngaji. Nyaman untuk majelis ilmu.

Jika bangunannya rapuh, mari kita perbaiki. Jika atapnya bocor, mari kita benahi. Jika ruangnya terasa panas sehingga mengurangi khusyuk, mari kita carikan solusinya, bisa dengan meninggikan bangunan, menambah jendela, atau memasang pendingin ruangan. Jika lantai terlalu dingin bagi jamaah yang sudah sepuh, mari kita lengkapi dengan alas shalat.

Jika tempat parkir kurang luas, kita usahakan untuk memperluas. Jika halaman parkir kurang aman, sering terjadi pencurian kendaraan, barangkali bisa menjadwalkan penjaga parkir setiap waktu shalat.

Pada intinya, mari kita benahi masjid kita sehingga secara fisik menjadi tempat yang sangat nyaman untuk beribadah kepada Allah *subhanahu wata'ala*.

Cara Kedua: Memakmurkan masjid dari segi maknawinya

Memakmurkan masjid dari segi maknawinya adalah cara memakmurkan yang paling utama. *Al-'Imarah al-Imaniyah*.

Makmur secara maknawi maksudnya adalah memakmurkan fungsi utama masjid, yaitu ibadah.

Tidak ada manfaatnya memperbaiki fisik bangunan masjid dan melengkapi seluruh fasilitas di dalamnya jika tidak ada orang yang beribadah di dalamnya.

Bahkan, Allah *subhanahu wata'ala* memberikan peringatan bagi orang-orang yang hanya berfokus pada pembangunan fisik tempat ibadah dan lalai memfungsikannya sebagai tempat beribadah.

أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
لَا يَسْتَوْنَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidilharam, kamu samakan dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah. Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang zalim.” (QS. At-Taubah: 19)

Orang kafir Quraisy begitu membanggakan posisi mereka yang saat itu mendapat kuasa untuk mengurus operasional Masjid al-Haram, Mekkah, sementara mereka menolak untuk beriman kepada Allah *subhanahu wata'ala*.

Hingga Allah *subhanahu wata'ala* memberikan teguran bahwa perbuatan mereka itu selamanya tidak akan membawa mereka pada kemuliaan. Dan sikap tersebut selamanya tidak akan menjadikan mereka orang yang beriman. Bahkan, amalan mereka itu akan sia-sia.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam Surat at-Taubah ayat 17,

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ أُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ

“Tidaklah pantas orang-orang musyrik memakmurkan masjid Allah, padahal mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Mereka itu sia-sia amalnya, dan mereka kekal di dalam neraka.”

Maka, mari kita bangkitkan kembali semangat kita dalam upaya memakmurkan atau meramaikan masjid. Datang ke masjid setiap kali shalat lima waktu, menghadiri kajian Islam di masjid, Berdiam diri sejenak di masjid untuk memperbanyak bacaan zikir dan berdoa, atau amalan ketaatan lainnya.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Nasihat untuk para takmir masjid, perlu menjadi renungan bersama bahwa menjadi takmir masjid adalah amanah yang memang berat. Namun, di balik beratnya amanah tersebut, terdapat kemuliaan yang sangat agung.

Pengurus takmir masjid atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) pada hakikatnya adalah *khadimul ummah*, pelayan umat. Mari kita layani masyarakat muslim yang datang ke masjid dengan sebaik-baiknya. Mari fasilitasi masyarakat muslim yang datang ke masjid tanpa tebang pilih.

Kita buka lebar-lebar pintu masjid supaya masyarakat merasa senang untuk berlama-lama beribadah di masjid.

Dahulu, masjid Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* itu tidak ada pintunya. Masjid mulai dipasang pintu untuk menjaga masjid dari gangguan seperti anjing dan binatang buas lainnya yang dapat mencemari kesucian masjid.

Seiring bergantinya zaman, gangguan pada masjid semakin kompleks. Mulai ada pencuri yang menyasar barang-barang yang ada di masjid. Ada pula kelompok atau oknum melancarkan gangguan ke masjid.

Sejak saat itu, akhirnya para ulama fikih mulai meneliti dan berijtihad soal hukum menutup pintu gerbang masjid di luar waktu shalat.

Ulama mazhab Hanafi berpendapat menutup pintu masjid di luar waktu shalat hukumnya makruh tahrim. Makruh yang mendekati haram. Karena itu serupa dengan menghalangi orang untuk datang ke masjid, dan menghalangi orang untuk datang ke masjid hukumnya haram.

Sedangkan mayoritas ulama mazhab Maliki, Syafi'i, dan sebagian mazhab Hanbali berpendapat boleh menutup pintu gerbang masjid di luar waktu shalat jika ada kekhawatiran terhadap keamanan masjid.

Artinya, jika secara prediksi masjid aman dari segala gangguan, maka pintu masjid harus selalu terbuka agar kaum muslimin bisa sewaktu-waktu datang untuk beribadah.

Persoalan teknis terkait hal ini sangat banyak pilihan solusinya. Para takmir masjid bisa memilih tindakan sesuai dengan kondisi masing-masing.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Demikian materi khutbah Jumat tentang cara memakmurkan masjid yang dapat kami sampaikan pada siang hari ini. Semoga Allah subhanahu wata'ala memasukkan kita ke dalam golongan kaum beriman yang bersemangat dalam memakmurkan masjid. Amin.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا
اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ
اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشُنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا
آخِرَتَنَا الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادُنَا، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ
شَرٍّ

اللَّهُمَّ انْصُرِ الْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِكَ فِي كُلِّ مَكَانٍ، اللَّهُمَّ انْصُرْهُمْ نَصْرًا مُؤَزَّرًا، اللَّهُمَّ ارْبِطْ عَلَى
قُلُوبِهِمْ، وَثَبِّتْ أَقْدَامَهُمْ، اللَّهُمَّ احْفَظْ بُلْدَانَ الْمُسْلِمِينَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى، وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ، وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ